

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akne vulgaris adalah peradangan kronik folikel pilosebacea dengan gambaran klinis polimorfi, yang terdiri atas wujud kelainan kulit berupa komedo, papul, pustul, nodul, dan kista (Wasitaatmadja, 2006). Hampir setiap orang pernah mengalami akne vulgaris dalam hidupnya. Pada umumnya penyakit kulit ini menjadi masalah bagi remaja dan dewasa muda, karena hampir 85% penyakit ini menyerang remaja. Berdasarkan survey di kawasan Asia Tenggara, terdapat 40-80% kasus akne vulgaris, sedangkan di Indonesia sendiri ditemukan 60% penderita akne pada tahun 2006, dan 80% pada tahun 2007 (Andy cit Goodman, 2009).

Akne vulgaris biasanya dimulai ketika pubertas, pada perempuan antara usia 12-14 tahun, dan pada laki-laki antara 14-16 tahun, serta terkadang dapat terjadi lebih awal (Kubba *et al.*, 2009). Insidensi tertinggi ialah pada usia 14-17 tahun bagi perempuan, dan 16-19 tahun bagi laki-laki (Widjaja, 2000). Sedangkan menurut Rothman, akne sudah timbul sejak usia 9 tahun, dengan puncaknya pada usia 16-17 tahun pada perempuan, dan 17-18 tahun pada laki-laki (Tjekyan, 2008). Pada sekitar 90% penderita akne vulgaris secara spontan akan menghilang sebelum usia 30 tahun

Predileksi akne vulgaris, yakni pada wajah, leher, dada, punggung bagian atas, dan lengan bagian atas (Fulton, 2011). Sekitar 99% kejadian akne terjadi pada wajah, 60% pada punggung, dan 15% terjadi di dada (Kubba *et al.*, 2009). Wajah merupakan lokasi yang paling sering terkena akne vulgaris, oleh sebab itu penyakit kulit ini merupakan malapetaka bagi penderitanya terutama remaja perempuan yang menganggap kulit wajah sebagai bagian tubuh yang penting untuk menunjang kecantikan.

Penyebab utama penyakit ini belum diketahui pasti. Akne vulgaris diduga merupakan penyakit multifaktorial atau dipengaruhi oleh banyak faktor, yakni riwayat keluarga, sebum, bakteri, hormon, diet, iklim, stress, kosmetik, obat-obatan, trauma mekanis, dan reaktivitas (Widjaja, 2000). Kulit yang kotor oleh debu, kosmetik, ataupun sel-sel kulit mati dapat menyebabkan timbulnya akne vulgaris, oleh karena itu kebersihan kulit wajah mempengaruhi kejadian akne.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ

إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ؕ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا

فَاطَهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ

النِّسَاءِ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِدًا طَيِّبًا فَاَمْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ

Prodileksi akne vulgaris, yakni pada wajah, leher, dada, punggung bagian atas, dan lengan bagian atas (Fulton, 2011). Sekitar 90% kejadian akne terjadi pada wajah, 60% pada punggung, dan 15% terjadi di dada (Kubba et al., 2009). Wajah merupakan lokasi yang paling sering terkena akne vulgaris, oleh sebab itu penyakit kulit ini merupakan malapetaka bagi penderitanya terutama remaja perempuan yang menganggap kulit wajah sebagai bagian tubuh yang penting untuk menunjang kecantikan.

Penyebab utama penyakit ini belum diketahui pasti. Akne vulgaris diduga merupakan penyakit multifaktorial atau dipengaruhi oleh banyak faktor yakni riwayat keluarga, sebum, bakteri, hormon, diet, iklim, stress, kosmetik, obat-obatan, trauma mekanis, dan reaktivitas (Widjaja, 2000). Kulit yang kotor oleh debu, kosmetik, ataupun sel-sel kulit mati dapat menyebabkan timbulnya akne vulgaris, oleh karena itu kebersihan kulit wajah mempengaruhi kejadian akne.

مُخْتَلِفَاتُ مَخْرُوفٍ وَأَوْلَادُهُ لَمَّا آتَى الْإِسْلَامَ إِذَا آمَنَ بِهِ سَبَّحَ اللَّهُ

لِلَّهِ مُنْجِلٌ وَأَوْ تَبَعَاتُ الْوَالِدِ الْمُشْرِكِ أَوْ أَوْلَادُهُ إِذَا آمَنُوا بِاللَّهِ

مُتَّبِعَاتُ أَوْلَادِهِمْ مَخْرُوفٌ ثُمَّ آتَى الْإِسْلَامَ أَوْ أَوْلَادُهُ إِذَا آمَنُوا بِاللَّهِ

مُخْتَلِفَاتُ مَخْرُوفٍ وَأَوْلَادُهُ لَمَّا آتَى الْإِسْلَامَ لَمَّا آمَنَ بِهِ سَبَّحَ اللَّهُ

مِنَهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَئِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ

عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦١﴾

6. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit[403] atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh[404] perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.(QS Al Maidah)

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَمَسْجِدٍ أُسَسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ

تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ ﴿١٠٨﴾

108. Janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selamanya. Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar taqwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. di

سَمِعْتُمْ بِمَنَاءٍ مِّنْ غُلَامٍ تُحْمِلُهُ عَلَىٰ ظَهْرٍ لَّهَا نَاصِيَةٌ كَمَا تُحْمِلُهُ نَسَائِكُهَا

① نَسَائِكُهَا مَخْلُوعًا بِمَنَاءٍ

6. Hai orang-orang yang beriman apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basulah mukamu dan tanganmu sampai dengan sikat, dan sepulah kepadamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu جنب Maka mandilah, dan jika kamu sekil-403] atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyembuh-404] perempun, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sepulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur. (Q2 Al Ma'idah)

نَا حُجْرًا مِّنْ غُلَامٍ تُحْمِلُهُ عَلَىٰ ظَهْرٍ لَّهَا نَاصِيَةٌ كَمَا تُحْمِلُهُ نَسَائِكُهَا

② نَسَائِكُهَا مَخْلُوعًا بِمَنَاءٍ

108. Jangutlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selama-lamanya. Zangutnya mesjid yang didirikan atas dasar takwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih baik kamu shalat di dalangnya, di

dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. dan Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih. (QS At Taubah)

Berdasarkan ayat diatas, dapat diketahui bahwa Allah menyukai orang yang bersih, sama halnya dengan orang yang menjaga kebersihan wajahnya sehingga dapat mencegah terjadinya akne vulgaris.

Membersihkan wajah dapat dilakukan dengan berbagai jenis sediaan pembersih wajah diantaranya dengan penggunaan sabun. Cara membersihkan wajah menggunakan sabun merupakan cara yang paling sering digunakan oleh para remaja, karena dianggap lebih praktis dibanding dengan menggunakan jenis sediaan pembersih wajah yang lain. Berbagai produk sabun beredar di masyarakat dan mengklaim produknya sebagai sabun jerawat yang dapat mencegah dan menghilangkan akne vulgaris.

Penyakit kulit sekalipun tidak berbahaya, mempunyai dampak yang besar bagi pasien baik secara fisik maupun psikologik (Sjamsoe *et al.*, 2005). Begitu pula dengan akne vulgaris yang dinilai dapat menimbulkan kecemasan, depresi, dan mengurangi rasa percaya diri penderitanya (Chen *et al.*, 2008). Oleh karena itu, akne vulgaris dianggap sebagai penyakit yang sangat merisaukan, akne dapat mempengaruhi kualitas hidup penderitanya meskipun sering tidak berkorelasi dengan derajat keparahannya (Zip, 2007). Ketepatan dan kecepatan dalam terapi akne vulgaris merupakan langkah yang penting karena dapat berpengaruh pada kesembuhan dan prognosis pasien (Sjamsoe *et al.* 2005). Kegiatan membersihkan wajah secara teratur merupakan salah satu

dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri dan
kesucian Allah menampakkan orang-orang yang bersih. (QS Al Taubah)

Berdasarkan ayat diatas, dapat diketahui bahwa Allah menyukai orang
yang bersih, sama halnya dengan orang yang menjaga kebersihan wajahnya
sehingga dapat mencegah terjadinya akne vulgaris.

Membersihkan wajah dapat dilakukan dengan berbagai jenis sediaan
pembersih wajah diantaranya dengan penggunaan sabun. Cara membersihkan
wajah menggunakan sabun merupakan cara yang paling sering digunakan oleh
para remaja, karena dianggap lebih praktis dibanding dengan menggunakan
jenis sediaan pembersih wajah yang lain. Berbagai produk sabun beredar di
masyarakat dan mengklaim produknya sebagai sabun jerawat yang dapat
mencegah dan menghilangkan akne vulgaris.

Penyakit kulit sekalipun tidak berbahaya, mempunyai dampak yang
besar bagi pasien baik secara fisik maupun psikologis (Sjamsoe et al., 2002).
Begitu pula dengan akne vulgaris yang dinilai dapat menimbulkan kecemasan,
depresi, dan mengurangi rasa percaya diri penderitanya (Chen et al., 2008).
Oleh karena itu, akne vulgaris dianggap sebagai penyakit yang sangat
merisaukan, akne dapat mempengaruhi kualitas hidup penderitanya meskipun
sering tidak berkorelasi dengan derajat keparahannya (Zip, 2007). Kecepatan
dan keepatan dalam terapi akne vulgaris merupakan langkah yang penting
karena dapat berpengaruh pada kesembuhan dan prognosis pasien (Sjamsoe et
al., 2002). Kegiatan membersihkan wajah secara teratur merupakan salah satu

langkah terapi pada penderita akne vulgaris dan dinilai mampu mempengaruhi serta meningkatkan hasil pengobatan (Mokhopadhyay, 2011). Terapi akne yang efektif dikaitkan dengan peningkatan terhadap kualitas hidup secara signifikan (Zip, 2007). Masalah diatas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian apakah efek terapi sabun jerawat terhadap kejadian akne vulgaris pada remaja putri dinilai dari segi kualitas hidup atau *quality of life* (QOL).

B. Perumusan Masalah

Berdasar uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efek terapi sabun jerawat terhadap kejadian akne vulgaris pada remaja putri dinilai dari segi kualitas hidup?
2. Bagaimana perbedaan kualitas hidup antara kelompok remaja putri dengan akne vulgaris yang menggunakan sabun jerawat dengan kelompok yang menggunakan plasebo?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek terapi sabun jerawat terhadap kejadian akne vulgaris pada remaja putri dinilai dari

langkah terapi pada penderita skne vulgaris dan dinilai mampu mempengaruhi serta meningkatkan hasil pengobatan (Mokhopadhyay, 2011). Terapi skne yang efektif dikaitkan dengan peningkatan terhadap kualitas hidup secara signifikan (Zip, 2007). Masalah diatas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian apakah efek terapi sabun jerawat terhadap kejadian skne vulgaris pada remaja putri dinilai dari segi kualitas hidup atau *quality of life* (QOL).

B. Perumusan Masalah

Berdasar uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efek terapi sabun jerawat terhadap kejadian skne vulgaris pada remaja putri dinilai dari segi kualitas hidup?
2. Bagaimana perbedaan kualitas hidup antara kelompok remaja putri dengan skne vulgaris yang menggunakan sabun jerawat dengan kelompok yang menggunakan placebo?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek terapi sabun jerawat terhadap kejadian skne vulgaris pada remaja putri dinilai dari segi kualitas hidup.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui perbedaan kualitas hidup remaja putri dengan akne vulgaris sebelum dan sesudah terapi sabun jerawat.
- b. Untuk mengetahui perbedaan kualitas hidup antara kelompok remaja putri dengan akne vulgaris yang menggunakan sabun jerawat dengan kelompok yang menggunakan plasebo.

D. Keaslian Penelitian

Berdasarkan pencarian peneliti, maka didapatkan beberapa artikel dan karya tulis yang terkait, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hikmet Akyazi, Davut Baltaci, Koksal Alpay, dan Cicek Hocaoglu yang dipublikasikan pada *Dicle Medical Journal* pada tahun 2011, dengan judul "*Quality of Life in Adult Patients With Acne Vulgaris Before and After Treatment*". Subyek dari penelitian ini adalah pasien dengan akne vulgaris yang belum diterapi di klinik bagian kulit, *School of Medicine and Karadeniz Technical University*. Desain penelitian tersebut adalah prospektif. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menilai kualitas hidup pada penderita akne vulgaris sebelum dan sesudah terapi. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian tersebut adalah kualitas hidup pada penelitian

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui perbedaan kualitas hidup remaja putri dengan akne vulgaris sebelum dan sesudah terapi sabun jerawat.
- b. Untuk mengetahui perbedaan kualitas hidup antara kelompok remaja putri dengan akne vulgaris yang menggunakan sabun jerawat dengan kelompok yang menggunakan placebo.

D. Keaslian Penelitian

Berdasarkan pencarian peneliti, maka didapatkan beberapa artikel

dan karya tulis yang terkait, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hikmet Akyasi, Davut Baltaci, Koksal Alpay, dan Cicek Hocoglu yang dipublikasikan pada *Dicle Medical Journal* pada tahun 2011, dengan judul "Quality of Life in Adult Patients With Acne Vulgaris Before and After Treatment". Subjek dari penelitian ini adalah pasien dengan akne vulgaris yang belum diterapi di klinik bagian kulit, School of Medicine and Karadeniz Technical University. Desain penelitian tersebut adalah prospektif. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menilai kualitas hidup pada penderita akne vulgaris sebelum dan sesudah terapi. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian tersebut adalah kualitas hidup pada penelitian

tersebut dinilai menggunakan instrumen kuesioner *Dermatology Life Quality Index* (DLQI) sedangkan penelitian peneliti menggunakan kuesioner *Cardiff Acne Disability Index* (CADI).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Arshad Hanisah, Khairani Omar, dan Shamsul Azhar Shah yang dipublikasikan dalam *Journal of Primary Health Care* pada tahun 2009, yang berjudul “*Prevalence of Acne and its Impact on The Quality of Life in School-Aged Adolescent in Malaysia*”. Subyek dari penelitian tersebut adalah remaja sekolah menengah atas di Muar, Malaysia. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian non-eksperimental. Instrumen penelitian tersebut sama seperti penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan kuesioner *Cardiff Acne Disability Index* (CADI). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas hidup dipengaruhi oleh tingkat keparahan jerawat. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian tersebut adalah peneliti menggunakan metode quasi eksperimental, dan subyek penelitian yang dipilih ialah siswi MTs Negeri II Yogyakarta.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Amal Kokandi yang dipublikasikan oleh *Hindawi Publishing Corporation, Dermatology Research and Practice* pada tahun 2010, dengan

tersebut dinilai menggunakan instrumen kuesioner Dermatology Life Quality Index (DLQI) sedangkan penelitian peneliti menggunakan kuesioner Cardiff Acne Disability Index (CADI).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Arshad Hanisah, Khanani Omar, dan Shamsul Azhar Shah yang dipublikasikan dalam *Journal of Primary Health Care* pada tahun 2009, yang berjudul "Prevalence of Acne and its Impact on The Quality of Life in School-Aged Adolescent in Malaysia". Subjek dari penelitian tersebut adalah remaja sekolah menengah atas di Muar, Malaysia. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian non-eksperimental. Instrumen penelitian tersebut sama seperti penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan kuesioner Cardiff Acne Disability Index (CADI). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas hidup dipengaruhi oleh tingkat keparahan jerawat. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian tersebut adalah peneliti menggunakan metode kuasi eksperimental, dan subjek penelitian yang dipilih ialah siswa MTs Negeri II Yogyakarta.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Anni Kokandi yang dipublikasikan oleh Hindawi Publishing Corporation, *Dermatology Research and Practice* pada tahun 2010, dengan

judul "*Evaluation of Acne Quality of Life and Clinical Severity in Acne Female Adult*". Subyek penelitiannya adalah mahasiswi perempuan di *King Abdulaziz University* dengan keluhan akne vulgaris. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah sama-sama menggunakan kuesioner *Cardiff Acne Disability Index (CADI)* sebagai instrumen untuk menilai kualitas hidup. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa keparahan akne vulgaris saja, tidak mempengaruhi kualitas hidup. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian tersebut adalah subyek penelitian yang dipilih peneliti merupakan siswi MTs Negeri II Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Bagi Instansi yang Terkait

Hasil penelitian memberikan tambahan informasi kepada Badan POM mengenai efek sabun jerawat terhadap kejadian akne vulgaris sehingga jika terbukti efektif dan mampu meningkatkan kualitas hidup penderitanya dapat dijadikan sebagai langkah terapi awal pada akne vulgaris.

2. Bagi Masyarakat

Jika hasil penelitian ini terbukti meningkatkan kualitas hidup pada penderita akne vulgaris, maka penelitian ini diharapkan

Judul "Evaluation of Acne Quality of Life and Clinical Severity in Acne Female Adult". Subjek penelitiannya adalah mahasiswa perempuan di King Abdulaziz University dengan keluhan acne vulgaris. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah sama-sama menggunakan kuesioner (Cardiff Acne Disability Index (CADI) sebagai instrumen untuk menilai kualitas hidup. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa keparahan acne vulgaris saja, tidak mempengaruhi kualitas hidup. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian tersebut adalah subjek penelitian yang dipilih peneliti merupakan siswa MTS Negeri II Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

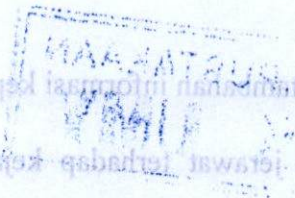
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Bagi Instansi yang Terkait

Hasil penelitian memberikan informasi kepada Badan POM mengenai efek sabun terawat terhadap kejadian acne vulgaris sehingga jika terbukti efektif dan mampu meningkatkan kualitas hidup penderita, dapat dijadikan sebagai langkah terapi awal pada acne vulgaris.

2. Bagi Masyarakat

Jika hasil penelitian ini terbukti meningkatkan kualitas hidup pada penderita acne vulgaris, maka penelitian ini diharapkan



dapat memberi informasi kepada subyek penelitian tentang efek terapi sabun jerawat.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

- a. Hasil penelitian dapat menambah data mengenai efek terapi sabun jerawat terhadap kejadian akne vulgaris yang dinilai dari segi kualitas hidup.
- b. Hasil penelitian dapat memberi tambahan informasi bagi perkembangan ilmu kedokteran bidang penyakit kulit dan kelamin.
- c. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

